

# Hotel Resor di Banyuwangi Selatan

Melisa Theresa dan Maria I. Hidayatun

Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: [melisa.theresa1998@gmail.com](mailto:melisa.theresa1998@gmail.com) ; [mariaih@petra.ac.id](mailto:mariaih@petra.ac.id)



**GAMBAR. 1.** Perspektif site  
(sumber : hasil desain pribadi)

## ABSTRAK

Hotel resor di Banyuwangi Selatan merupakan fasilitas penginapan bagi wisatawan lokal dan mancanegara yang mengunjungi area Banyuwangi, khususnya Pantai Pulau Merah. Tempat ini memiliki fasilitas resto, tempat fitness, kolam renang, tempat bermain, tempat bersantai, spa dan sauna, dan kios. Penginapan ini memiliki 3 kategori yaitu kamar standar, bungalow, dan pondok. Hotel resor ini didesain dipinggir pantai sehingga pengunjung dapat menikmati fasilitas pantai dan dapat melihat pemandangan pantai dari dalam kamar dan area hotel. Momen matahari terbit, matahari tenggelam serta riuh suara ombak juga menjadi daya tarik wisatawan. Kegiatan yang dapat dilakukan disekitar hotel resor adalah berselancar, mendaki bukit, bermain di pantai, dan kuliner. Konsep desain dari hotel resor ini adalah “masa lalu dalam masa sekarang”, yaitu kebudayaan, identitas, dan karakteristik yang dimiliki Banyuwangi menjadi inspirasi dan diinovasikan namun tetap melekatkan identitas Banyuwangi. Hal ini dilakukan untuk menarik para wisatawan lokal dan mancanegara. Masalah utama dalam desain ini adalah mendesain sebuah hotel resor dengan kesan dan suasana lokal Banyuwangi dengan memperhatikan tatanan, material,

pencahayaan, tektonika, dan tekstur. Untuk menyelesaikan kebutuhan desain tersebut maka pendekatan neo – vernacular dipakai sebagai metode desain. Pendalaman karakter ruang dengan mengaplikasikan konsep “masa lalu dalam masa sekarang” pada seluruh proses perancangan.

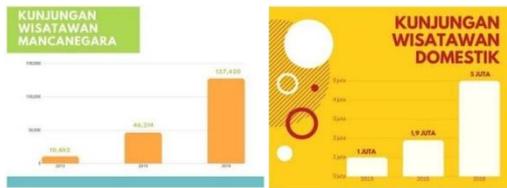
Kata Kunci : Hotel resor, Arsitektur Neo – vernacular, Penginapan, Wisatawan, Pariwisata.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Banyuwangi merupakan kabupaten terbesar di Pulau Jawa dengan banyak sekali potensi - potensi pariwisata yang menjadi tujuan wisatawan seluruh dunia. Tempat - tempat pariwisata yang terdapat di Banyuwangi bahkan dapat disaingkan dan tidak kalah dengan tempat wisata internasional. Terdapat banyak gunung, air terjun, hutan tropis, kawah, dan pantai yang dapat dikunjungi dan tersebar merata di wilayah Banyuwangi dan sekitarnya. Hal ini menyebabkan banyak sekali wisatawan lokal maupun mancanegara menjadikan

Banyuwangi sebagai salah satu tujuan wisata alam.



**GAMBAR 1.1** Grafik wisatawan

Banyuwangi

(sumber : Bappeda Banyuwangi, 2020)

Banyuwangi memiliki sektor pariwisata dan wisatawan yang selalu meningkat setiap tahunnya (Banyuwangikab, 2018). Hal ini dikarenakan banyaknya tempat yang dapat dikunjungi di Banyuwangi, dari gunung, lembah, teluk, dan pantai. Tempat pariwisata terbut kebanyakan berada di area pinggiran Kota Banyuwangi, akan tetapi fasilitas penginapan yang memiliki nilai jual bagi para wisatawan hanya berada di Banyuwangi area kota saja. Hal ini mengakibatkan terlalu jauhnya fasilitas penginapan dan area pariwisata.

Area pariwisata terutama pantai, banyak terdapat di Banyuwangi bagian Selatan. Pantai di area selatan Banyuwangi saling menyambung dan berdekatan. Terdapat juga pantai sebagai tempat Lomba Surfing International pada tahun 2015, hingga pantai yang orang - orang tidak ketahui karena sangat tersembunyi dan jauh dari pusat Kota Banyuwangi. Bahkan terdapat pantai - pantai yang aksesnya masih susah dan harus tracking atau menaiki perahu untuk mengunjunginya.

Dari isu gejala diatas, maka timbul masalah kurangnya hotel yang menjual dan layak tinggal di daerah pariwisata khususnya di daerah Banyuwangi Selatan. Masalah tersebut dapat dipecahkan dengan adanya penginapan yang memiliki nilai jual dan menarik para wisatawan di daerah pariwisata khususnya Banyuwangi Selatan yang dekat dengan pantai – pantai. Hotel resort ini nantinya dapat menarik dan menjadi salah satu pendukung semakin banyaknya wisatawan

yang ingin datang ke Banyuwangi terutama daerah - daerah yang orang belum kenali. Hal ini dikarenakan ingin mengenalkan Banyuwangi kepada daerah maupun negara lain, dengan niat memajukan lingkungan sekitar hotel resort. Dengan adanya hotel resort ini, dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya sehingga dapat meningkatkan produktivitas masyarakat Banyuwangi. Penginapan hotel resort ini dapat menjadi tempat tujuan bagi orang - orang yang ingin melarikan diri dari perkotaan, pekerjaan dan ingin menikmati indahnya alam, terutama pantai.

### 1.2. Rumusan Masalah

Mendesain sebuah hotel resor dengan kesan dan suasana lokal Banyuwangi dengan memperhatikan tatanan, material, pencahayaan, tektonika, dan tekstur.

### 1.3. Tujuan Perancangan

1. Merancang sebuah hotel resor di Banyuwangi Selatan yang memiliki nilai jual untuk menarik para wisatawan dalam negeri dan luar negeri.
2. Mendesain fasilitas hotel resor yang lengkap sesuai standar hotel bintang 5 berdasarkan peraturan pemerintah.

## 2. PERANCANGAN TAPAK

### 2.1 Data dan Lokasi Tapak

Lokasi tapak terletak di Pantai Pulau Merah, Dusun Pancer, Pesanggaran, Kecamatan Sumber Agung.



**GAMBAR 2.1.1** Lokasi tapak

(sumber : google maps, 2020)

Lokasi dipilih karena Pulau Merah merupakan salah satu pantai yang indah dan sudah memiliki akses yang baik (G-Traveler, 2017). Pantai ini juga memiliki pemandangan pulau dan sunset yang indah dan sedikit pemukiman warga.

Lokasi ini juga dekat dengan area wisata lain, seperti Pantai Pancer, Pantai Mustika, Gumuk Kancil, dan lainnya (Rizky, 2018).



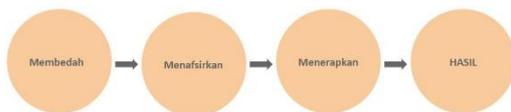
**GAMBAR 2.1.2** Wisata sekitar site (sumber : google maps, 2020)

Tapak memiliki luas 40.292m<sup>2</sup> dengan tata guna lahan komersial. KDB 40 – 60%, KLB maksimal 4x KDB, KDH 30%, dan GSPT 100m dari air pasang tertinggi (Bappeda, 2020). Ada pun batas administratif tapak berupa pemukiman warga (Utara dan Barat), area hutan dan pertambangan (Timur), dan Pantai Pulau Merah (Selatan).

### 3. PERANCANGAN BANGUNAN

#### 3.1 Pendekatan Desain

Desain hotel resor ini menggunakan pendekatan Neo – Vernakular *reinterpreting tradition* atau penafsiran kembali. Reinterpretasi atau penafsiran kembali dilakukan dengan cara memahami tradisi yang sudah diwariskan dan mentransformasikannya ke langgam yang baru (kontemporer) (Lim, 2002)



**GAMBAR 3.1.1** Tahapan *Reinterpreting tradition* (sumber : milik pribadi)

Reinterpretasi ini dilakukan dengan cara membedah, menafsirkan, kemudian menerapkan sehingga adanya hasil.

Dalam desain ini, yang menjadi objek pembedahan dan penafsiran adalah kebudayaan, arsitektur, dan karakteristik dari *Omah Osing* dan pemukiman *Osing*. Hal ini dilakukan karena *Omah Osing* memiliki banyak hal yang dapat diambil, dari zoning, desain, façade, bentuk, konsep, dan masih banyak lagi.

**GAMBAR 3.1.2** *Omah Osing*



(sumber : beritasatu.com, 2020)

#### 3.2 Konsep



**GAMBAR 3.2.1** Site plan

(sumber : hasil desain pribadi)

Desain hotel resor ini menggunakan konsep “Masa Lalu dalam Masa Kini”, yang artinya adalah Banyuwangi memiliki kebudayaan, identitas, dan karakteristik yang indah namun hal itu mulai dilupakan dan tidak dikenal orang, desain ini akan membawa hal tersebut kemasa sekarang dengan menginvasikannya, dan tetap melekatkan identitas Banyuwangi agar bermanfaat untuk menarik para wisatawan.



**GAMBAR 3.2.2** Peninggalan Banyuwangi  
(sumber : merahputih.com , 2020)

### 3.3 Transformasi Tataan Massa

Tranformasi bentuk awalnya berdasarkan zoning yang diadaptasi dari zoning *Omah Osing* (Suprijanto, 2002 ) yang telah diinovasi.



**GAMBAR 3.3.1** Transformasi tatanan massa  
(sumber : hasil desain pribadi)

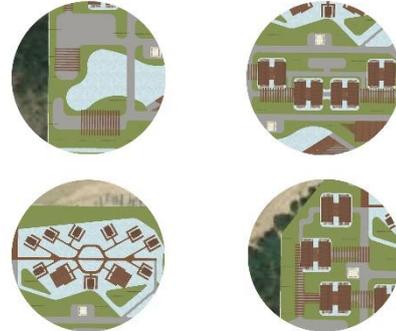
Kemudian dibentuklah penempatan – penempatan massa berdasarkan zoning. Lalu massa tersebut diatur dengan nilai estetika dan berdasarkan analisa site dan analisa zona. Terakhir massa – massa bangunan dibentuk berdasarkan konsep *Omah Osing* (Suprijanto, 2002 ) dengan pendekatan Neo – Vernakular *reinterpening tradition*.

### 3.4 Perancangan Desain

Area hotel resor ini menghadap kearah utara dan selatan, serta memanjang diarea timur dan barat. Hal ini agar tatanan massa sesuai dengan konsep *Omah Osing*. Site dapat dinikmati dari berbagai arah, dari arah pantai, pemukiman, dan dari akses utama.

Massa dibagi menjadi lobby, area fasilitas, resto, area hotel, bungalow, dan cottage. Di setiap area tersebut terdapat pengaplikasian dari pendekatan Neo –

Vernakular, seperti, memiliki ruang Bersama, aksesoris air pada setiap bangunan, jalan kecil, bergang, dan berlorong, massa yang berjejer dan pengaplikasian pada bentuk atap, tekstur dan lainnya.



**GAMBAR 3.4.1** Aplikasi Neo-Vernakular  
(sumber : hasil desain pribadi)

Terdapat area bersama dan area hijau yang luas agar pengunjung dapat menikmati keasrian area ini sehingga penunjang dapat melupakan sekilas tentang sesak, pekerjaan, dan sibuknya area kota.



**GAMBAR 3.4.2** Tampak site  
(hasil desain pribadi)

Kategori kamar dibagi menjadi tiga, yaitu kamar hotel standar, bungalow, dan cottage. Setiap kamarnya memiliki view yang indah, dari view pantai, pepohonan, area hijau, pulau, dan laut.



**GAMBAR 4.4.3** Bangunan hotel resor  
(hasil desain pribadi)

Area ini juga memiliki fasilitas yaitu resto, gymnasium, playground, kolam renang, spa dan sauna, loker, lounge, dan kios – kios kecil. Area fasilitas ini berada di zona transisi, yaitu perbatas lobby (publik) dan area penginapan (privat). Sehingga area publik tidak langsung berhubungan dengan area privat. Hal ini dilakukan untuk menjaga privasi dan kenyamanan pengunjung hotel resor.

### 3.5 Pendalaman Desain

Pendalaman desain menggunakan pendalaman karakteristik ruang, hal ini dilakukan untuk menunjukkan pengaplikasian karakter yang ingin diekspresikan dari hotel resor ini adalah “suasana Osing yang akrab” kesan yang ingin disampaikan akan diidentikan dengan karakter yang ada yaitu dengan cara menggunakan material alami kemudian tidak ditutupi dengan cat, tegel, dan lain sebagainya. Pencahayaan alami juga dimaksimalkan dengan bantuan penggunaan kaca. Penggunaan plafon langsung ke atap tanpa ditutupi oleh plafon horizontal agar terkesan luas.



**GAMBAR 3.5.1** Pallette pendalaman  
(sumber : hasil desain pribadi)

Berikut adalah pallette dari karakteristik ruangan kamar tipe cottage. Penggunaan material kayu agar kesan rumah osing lebih kuat dan membuat suasana alami. menggunakan material semen ekspos (*unfinished*) agar meningkatkan nilai dan suasana rumah osing.

Penggunaan kayu terdapat pada plafon, aksesn pada furniture, dan teras. Sedangkan penggunaan semen ekspos terdapat pada lantai,

dinding, lantai kamar mandi. Namun untuk lantai kamar mandi menggunakan semen ekspos yang bertekstur agar tidak licin.

Teras kayu dengan vegetasi hijau juga membantu pengunjung merasa nyaman dan seperti *Omah*. Bentuk ruangan yang memanjang kebelakang juga disesuaikan dengan bentuk *Omah Osing*, sehingga tetap terasa identitas Banyuwanginya. Plafon yang menempel pas pada rangka atap juga memberikan kesan luas dan tidak ditutup – tutupi, dibantu juga dengan dinding gavel pada dinding area depan dan belakang



bangunan ini.

**GAMBAR 3.5.2** Interior cottage  
(sumber : hasil desain pribadi)

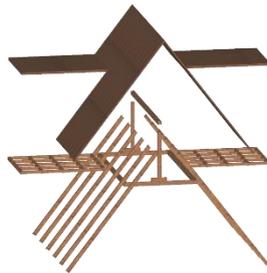
### 3.6 Sistem Struktur

Berikut untuk gambaran sistem struktur lobby, resto, hotel, dan area fasilitas. Sistem strukur menggunakan sistem standar, kecuali untuk massa utama yaitu lobby.



**GAMBAR 3.6.1** Struktur atap *Omah Osing* (sumber : Bappeda, 2020)

Struktur atap lobby menggunakan adaptasi dari sistem rangka atap *Omah Osing*.

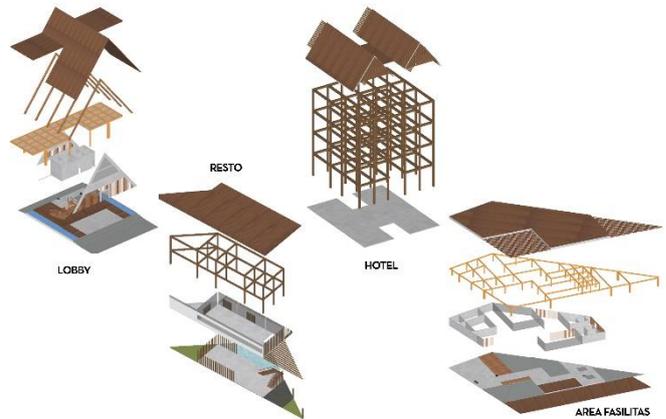


**GAMBAR 4.6.2** Struktur atap lobby (sumber : hasil desain pribadi)

Atap lobby mengambil *suwungan*, *ander*, dan *dompok* pada struktur atapnya. Hal yang diambil disesuaikan dengan bentuk lobby.

Dimensi kolom balok sebagai berikut :

- Lobby : kolom (600x800)  
balok (400x500)
- Hotel : kolom (400x400)  
balok (200x400)
- Area fasilitas : kolom (400x400)  
balok (200x400)
- resto : kolom (200x400)  
balok (200x400)



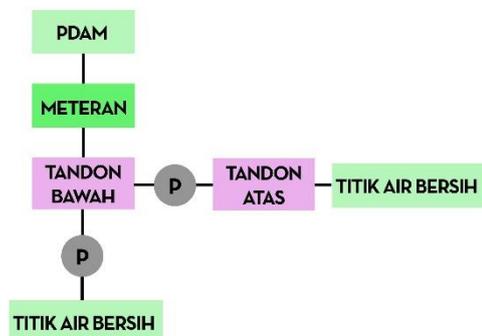
**GAMBAR 4.6.3** Struktur massa (sumber : hasil desain pribadi)

### 3.7 Sistem Utilitas

Sistem utilitas air bersih diambil dari PDAM kemudian melalui meteran dialirkan ke tandon bawah, dibantu dengan pompa ke tandon atas kemudian dialirkan ke titik – titik air bersih.



**UTILITAS AIR BERSIH**



**GAMBAR 3.7.1** Utilitas air bersih (sumber : hasil desain pribadi)

Utilitas air hujan, air hujan yang diterima oleh atap akan masuk ke talang setiap atap yang bentuknya telah disesuaikan dengan bentuk atap. Kemudian air akan dialirkan ke tiap – tiap bak control yang akhirnya dialirkan ke saluran kota.



UTILITAS AIR HUJAN

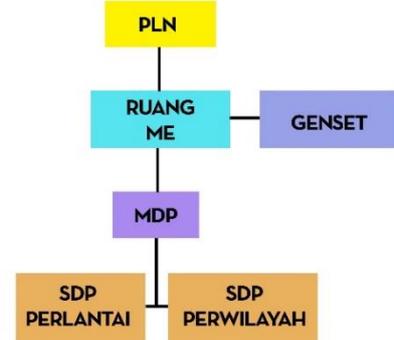


GAMBAR 3.7.2 Utilitas air hujan

Utilitas listrik diberikan oleh PLN, kemudian masuk ke ruang ME dan dibantu oleh genset masuk ke MDP. Listrik dari MDP akan dialirka ke SDP perantai untuk area hotel. Untuk area bungalow dan cottage listrik dari MDP dialirkan ke SDP perwilayahnya.



UTILITAS LISTRIK



GAMBAR 3.7.3 Utilitas listrik

#### 4 KESIMPULAN

Hotel resor ini merupakan salah satu pendukung untuk menarik wisatawan lokal dan mancanegara, dilihat dari peningkatan wisatawan yang datang ke Banyuwangi datang akan terus meningkat setiap tahunnya sehingga penambahan fasilitas yang memiliki nilai jual juga sangat dibutuhkan. Hotel resor ini telah didesain dengan standar dan fasilitas hotel resor bintang lima, sehingga dapat mendukung pariwisata Banyuwangi, terutama Banyuwangi Selatan. Desain ini melekatkan identitas Banyuwangi ke dalam desain, seperti façade, pola ruang, pencahayaan, tektonika, dan tekstur. Setiap ruangan memiliki detail yang sama dengan konsep *Omah Osing*, sehingga pengunjung dapat menikmati hotel ini dengan nyaman seakan seperti di rumah ada Suku Osing. Pencahayaan dan penghawaan alami sangat dimanfaatkan di area dan ruangan hotel ini. Terutama untuk ruangan Bersama. Desain tatanan ruang luar juga dibuat ada aksan air, berlorong, begang, dan berjajar serta memiliki jalanan yang kecil agar semakin mirip dengan konsep aslinya.

Detail bangunan juga dibuat berdasarkan pendalaman karakteristik Omah Osing.

### DAFTAR PUSTAKA

Banyuwangikab, (2018). *Data Pariwisata*. Retrieved December 22, 2019 from <https://www.banyuwangikab.go.id/profil/pariwisata.html>

Bappeda Kota Banyuwangi. Peta Wilayah Kota Banyuwangi. Retrieved December 22, 2019 from <https://bappeda.banyuwangikab.go.id/>

Bappeda Kota Banyuwangi. Peta Pola Tata Rung Kota Banyuwangi. Retrieved December 22, 2019 from <https://bappeda.banyuwangikab.go.id/>

G-Traveler. 2017. Pantai Pulau Merah Yang Menjadi Daya Tarik Wisata Banyuwangi. Retrieved December 29, 2019, from <https://katalogwisata.com/pantai-pulau-merah-yang-menjadi-daya-tarik-wisata-banyuwangi#.XhHrw0czaUk>

*Hotel Resort*. Retrieved December 27, 2019, from <https://battlemyworm.wordpress.com/hotel-resort/>

Lim, William S.W dan Tan Hock Beng. (1998). *Contemporary Vernacular: Evoking Traditions in Asian Architecture*. Singapore: Select Book.

Rizky. (2018). Pantai Pulau Merah, Kawasan Dewatanya Banyuwangi. Retrieved December 29, 2019, from <https://www.nativeindonesia.com/pantai-pulau-merah/>

Suprijanto, I (2002). *Rumah Traditional Osing : Konsep dan Bentuk*. Dimensi Teknik Arsitektur Vol. 30, No.1. Universitas Kristen Petra.

Wikipedia Bahasa Indonesia. 2015. Pantai Pulau Merah. Retrieved January 5, 2020 from [https://id.wikipedia.org/wiki/Pantai\\_Pulau\\_Merah](https://id.wikipedia.org/wiki/Pantai_Pulau_Merah)